



Pengembangan Wisata Religi Makam di Kecamatan Barus dan Barus Utara

Development of Religious Tourism of Tombs in Barus and North Barus Districts

Irwan Syari Tanjung^{1*}, Tenerman², Hasrudy Tanjung³, Siti Hajar⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding Author: E-mail: irwansyari@umsu.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 Nov, 2024

Revised: 7 Dec, 2024

Accepted: 19 Dec, 2024

Kata Kunci:

Pengembangan Wisata Religi Makam

Keywords:

Development of Religious Tourism of Tombs

DOI: 10.56338/jks.v7i12.5878

ABSTRAK

Pengembangan wisata religi makam Mahligai dan makam Papan Tinggi yang terletak di kecamatan Barus dan Barus Utara belum sepenuhnya mendapat perhatian Pemerintah Daerah, dalam hal ini dinas pariwisata, namun besarnya potensi wisata religi tersebut semestinya dapat dikelola secara lebih optimal agar menjadi daya tarik bagi wisatawan atau pengunjung memperoleh pengalaman tentang makam-makam tua yang banyak menyimpan nilai-nilai religiusitas, peristiwa-peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya menarik untuk digali serta dikembangkan guna memacu peningkatan wawasan pengetahuan, pengalaman keagamaan maupun memperdalam rasa spiritual. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif yang lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, subjek penelitian ini adalah dinas pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah telah memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) kabupaten Tapanuli Tengah, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) kabupaten Tapanuli Tengah 2006 -2026, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) kabupaten Tapanuli Tengah 2012-2016 sebagai acuan pengembangan pariwisata, termasuk wisata religi makam. Sumber daya manusia dan inovasi dari pemerintah daerah yang masih kurang, kelompok-kelompok pelaku wisata di masyarakat masih terbatas dan partisipasi masyarakat Barus dan Barus Utara sendiri juga masih rendah, singkatnya keterpaduan pemerintah dengan masyarakat dalam praktiknya untuk pengembangan wisata religi makam masih kurang.

ABSTRACT

The development of religious tourism of Mahligai tomb and Papan Tinggi tomb located in Barus and North Barus sub-districts has not received full attention from the Regional Government, in this case the tourism office, but the large potential of religious tourism should be managed more optimally so that it becomes an attraction for tourists or visitors to gain experience about old tombs that hold many religious values, historical events and interesting cultural values to be explored and developed in order to spur increased knowledge insight, religious experience and deepen spiritual feelings. The research method used is a descriptive qualitative method that emphasizes more on the process aspect than the results, the subject of this research is the tourism office of Central Tapanuli district. Data collection techniques are interviews, observations and document searches. The data analysis technique uses descriptive data analysis with an inductive approach. The development of the Mahligai tomb and the Papan Tinggi tomb, the tourism and culture office of Central Tapanuli district has had a Tourism Development Master Plan (RIPP) for Central Tapanuli district, a Long-Term Development Plan (RPJP) for Central Tapanuli district 2006-2026, a Medium-Term Development Plan (RPJM) for Central Tapanuli district 2012-2016 as a reference for tourism development, including religious tourism of tombs. Human resources and innovation from the local government are still lacking, tourism groups in the community are still limited and participation of the Barus and North Barus communities themselves is still low, in short, the integration of the government with the community in practice for the development of religious tourism of tombs is still lacking.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tapanuli Tengah dikenal memiliki potensi destinasi wisata yang luar biasa, namun sayangnya belum berhasil secara optimal dikomunikasikan kepada masyarakat luas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya jumlah kunjungan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada perekonomian lokal {1}. Salah satu wisata tersebut yakni wisata religi makam Mahligai dan makam Papan Tinggi yang terletak di kecamatan Barus dan Barus Utara yang kondisinya belum sepenuhnya mendapat perhatian Pemerintah Daerah, dalam hal ini dinas pariwisata, namun besarnya potensi wisata religi tersebut semestinya dapat dikelola secara lebih optimal agar menjadi daya tarik bagi wisatawan atau pengunjung memperoleh pengalaman tentang makam-makam tua yang banyak menyimpan nilai-nilai religiusitas, peristiwa-peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya menarik untuk digali serta dikembangkan guna memacu peningkatan wawasan pengetahuan, pengalaman keagamaan maupun memperdalam rasa spiritual.

Fenomena menarik dari Barus sebagai kota kuno di kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Bandar tertua sudah terkenal sejak lebih seribu tahun yang lalu, banyak hal unik mengenai sejarah purbakala Barus yang memiliki situs cagar budaya yang telah terdaftar sebagai benda cagar budaya yakni makam Papan Tinggi, makam Mahligai, makam raja-raja Sorkam, makam Tuan Ambar, makam Tuan Machdum, makam Tuan Ibrahim Syah, makam Tuan Kayu Manan dan benteng peninggalan Belanda, diantara situs sejarah tersebut yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri adalah makam Papan Tinggi dan makam Mahligai.

Menurut sumber yang diketahui, Islam untuk pertama kalinya telah masuk ke Indonesia pada abad pertama hijriah (abad ketujuh/kedelapan masehi) yang langsung dari Arab, daerah yang didatangi oleh Islam adalah pesisir Sumatera, pesisir Sumatera yang dimaksud adalah bandar Barus yang sering disebut juga Fansyur dan Lobutuo yang telah diperdagangkan orang kapur Barus dari Barus sampai keseluruh dunia {2}. Menariknya saat ini masyarakat banyak merefleksikan religiusnya dengan melakukan kunjungan ke makam-makam ulama yang berkembang menjadi wisata religi atau wisata ziarah untuk membangun spiritualitas umat yang telah menjadi rutinitas.

Zuardi Mustafa Simanullang (2023), ketua kelompok sadar wisata (pokdarwis) makam Mahligai dan makam Papan Tinggi mengatakan, sebagai situs sejarah yang banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, komplek makam mahligai berlokasi di desa Aek Dakka kecamatan Barus, sekitar 4 km dari ibukota kecamatan berada pada ketinggian 500 meter dari permukaan laut, dipemakaman ini dimakamkan seorang ulama terkemuka yang datang dari negeri Arab diketahui bernama Syekh Rukunuddin yang wafat pada 13 Syafar tahun Ha-Mim atau 48 Hijriyah dalam usia 102 tahun 2 bulan 10 hari, di komplek itu ditemukan makam ulama lainnya seperti, Syekh Zainal Abidin Ilyas, Syekh Imam Khatib murid dari Syekh Muazzam Syah Min Biladi (dari negeri Fansur dan makam pemuka agama lainnya, sedangkan makam Papan Tinggi berlokasi di desa Pananggahan kecamatan Barus Utara sekitar 3,5 km dari Barus, posisi makam berada pada ketinggian 1200 meter dari permukaan laut dan untuk sampai ke puncak bukit harus menaiki sekitar 710 anak tangga, dimakam Papan Tinggi tersebut terdapat 6 makam, salah satunya adalah makam seorang ulama bernama Syeck Maahmud dengan panjang batu nisan antara kepala dan kaki mencapai 9 meter dan tinggi batu nisannya mencapai 2 meter, pada batu Nisan kubur tertulis Syekh Al-Alim Al-Mukhtazam Syekh Mahmud Qodasallahu Rohahu Al-Muhtarach yang wafat pada tahun Dal-Mim yang diartikan tahun 44 Hijriyah.

Tingginya minat pengunjung lokal maupun internasional untuk mengunjungi situs makam Mahligai dan makam Papan Tinggi dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung dari berbagai kalangan, baik usia anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Situs makam tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung melihat langsung warisan budaya dan sejarah perkembangan agama Islam di daerah ini yang berasal dari berbagai negara antara lain Spanyol, Jerman, Inggris, Belanda, Malaysia dan negara-negara Timur Tengah sedangkan dari berbagai daerah antara lain Banda Aceh, Mandailing Natal, Medan, Jakarta, Tapanuli Tengah, Deli Serdang, Riau, Jambi, Aceh Singkil, Palembang, Bandung, Surabaya, Bengkulu dan Padang.

Disisi lain, perhatian Pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata makam masih kurang, terlihat dari minimnya sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi, minimnya aksesibilitas pendukung umum untuk mencapai objek wisata, minimnya promosi yang dilakukan Pemerintah Daerah, masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan wisata religi makam dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) profesional yang dimiliki penjaga makam, yang seharusnya penting melaksanakan pelatihan untuk memberikan langkah-langkah strategis mengetahui cara mengelola pariwisata dengan baik dan memberikan pelayanan yang baik {3}. Pengembangan wisata religi diperlukan suatu perencanaan strategis dan terarah agar sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sumber daya alam {4}.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, pengembangan wisata religi makam Mahligai dan makam Papan Tinggi menjadi prioritas utama dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada pengunjung atau wisatawan karena dengan beragamnya budaya orang-orang yang berwisata atau berkunjung ke makam Mahligai dan makam Papan Tinggi menyebabkan berbagai macam perilaku komunikasi ditampilkan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan pengunjung dengan semua pihak yang terkait dengan wisata religi makam cenderung terikat oleh budaya.

Pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pengunjung dengan pengelola dan penjaga makam, sebaliknya dengan kemampuan berkomunikasi yang buruk, akan menciptakan konflik, suasana tidak nyaman, prasangka dan kebencian, oleh karena itu, setiap orang yang berkomunikasi setidaknya bersikap terbuka terhadap perbedaan nilai, kepercayaan dan sikap, menempatkan diri pada posisi lawan bicara yang berasal dari budaya yang berbeda, bersikap spontan dan deskriptif, mengkomunikasikan secara positif, menganggap berkomunikasi setara, tetap percaya diri dan tenang dalam setiap situasi serta menghindari sikap etnosentrisme dan stereotip yang berlebihan {5}. Oleh karena itu efektivitas komunikasi itu sangat ditentukan oleh sejauhmana manusia meminimalkan kesalahpahaman atas pesan-pesan yang dipertukarkan oleh komunikator dan komunikan antarbudaya {6}.

METODE

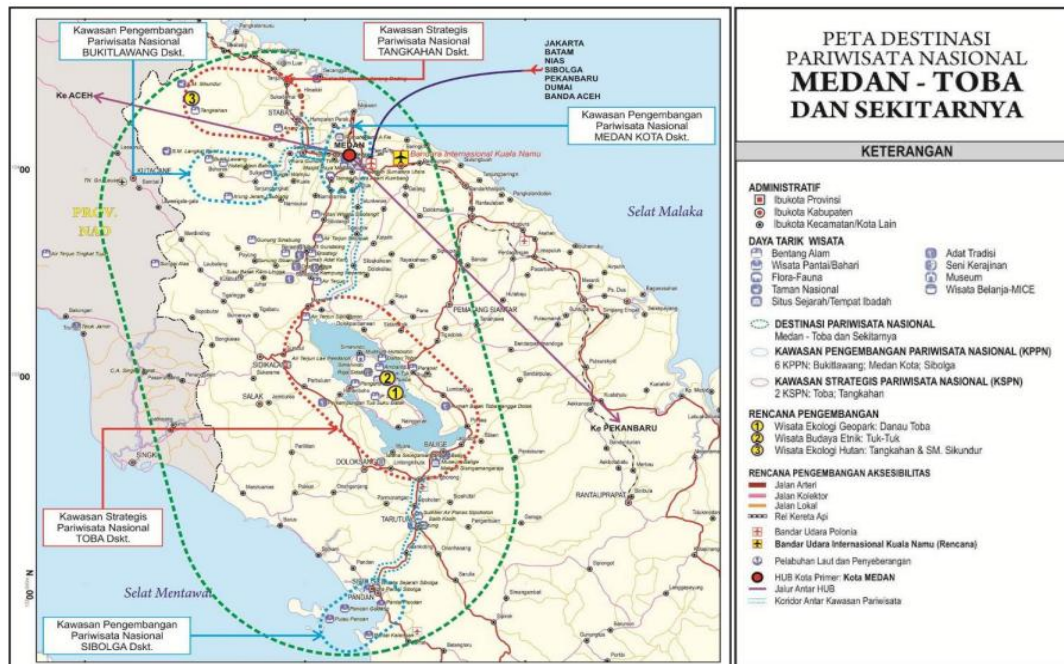
Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses {7}. Subjek penelitian ini adalah pengelola dan penjaga makam Mahligai dan makam Papan Tinggi dan dinas pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan dan penelusuran dokumen. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain {8}. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan induktif.

HASIL DAN DISKUSI

Pengembangan Wisata Religi Makam.

Penelusuran dokumen pada dinas pariwisata tentang pengembangan wisata religi makam tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, didalam peta perwilayahan pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Kabupaten Tapanuli Tengah termasuk didalam DPN Medan-Toba dan sekitarnya dengan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Sibolga dan sekitarnya sebagai berikut.

--	--



Pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah ditegaskan tentang pembagian kawasan wisata unggulan (KWU) Kabupaten Tapanuli Tengah yang dibagi menjadi 3 (tiga) Kawasan Wisata

Unggulan (KWU) yakni KWU Pandan, KWU Tapan Nauli dan KWU Mursala, dengan 130 (seratus tiga puluh) lokasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2007 tentang Penetapan Lokasi Wisata, Pelestarian Dan Pelarangan Pada Objek Wisata Di Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten di wilayah Sumatera Utara yang memiliki berbagai objek wisata yang potensial untuk dikembangkan dan dipasarkan. Pengembangan berbagai objek wisata masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang kompleks sehingga kondisi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah tidak bisa berkembang dengan baik.

Kabupaten Tapanuli Tengah telah menunjukkan berbagai komitmen dalam pengembangan industri Pariwisata, yang antara lain dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 4 Tahun 2007 tentang Penetapan Lokasi Wisata, Pelestarian, dan Pelarangan pada Objek Wisata di Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Tapanuli Tengah, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Tapanuli Tengah 2006 – 2026, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Tapanuli Tengah 2012-2016, Visi dan Misi Kabupaten Tapanuli Tengah dan Brand Name “Horas Tapteng dan Brand Image Minapolitan, Negeri Wisata Sejuta Pesona”.

Sebagai salah satu sektor pembangunan Kabupaten Tapanuli Tengah, visi dan misi pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah mengacu kepada visi dan misi Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan telaah terhadap visi dan misi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah, arah kebijakan umum pemerintahan dan program strategis Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat diringkaskan beberapa isu strategis utama pembangunan Kabupaten Tapanuli Tengah yang bisa menjadi landasan pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah diharapkan memberi kontribusi dalam pencapaian visi pembangunan Kabupaten Tapanuli Tengah secara umum. Oleh karena itu, rumusan visi pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut: "Terwujudnya pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang mengangkat harkat dan martabat, serta meningkatkan kesejahteraan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam lingkungan yang berkelanjutan." Landasan filosofis pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tapanuli Tengah antara lain karena menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tapanuli Tengah mengacu pada pembangunan kepariwisataan nasional yang tetap menjunjung ciri khas bangsa Indonesia, seperti yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945, maupun ketetapan MPR mengenai kesatuan dan persatuan bangsa serta etika berbangsa dan bernegara serta dilandaskan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Dengan demikian, pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tapanuli Tengah merujuk pada norma-norma agama dan nilai-nilai budaya dalam setiap segi kehidupan. Misi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu menyebarluaskan implementasi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui konservasi, preservasi, dan rehabilitasi sumberdaya alam dan budaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kabupaten Tapanuli Tengah, meningkatkan daya saing pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah di tingkat nasional dan internasional melalui pengelolaan daya tarik wisata dan pelayanan wisata, serta pemasaran pariwisata yang tepat sasaran oleh sumberdaya manusia kabupaten Tapanuli Tengah yang berkualitas tinggi, mengurangi ketimpangan pembangunan melalui penyebaran kegiatan pariwisata yang mencakup daerah-daerah yang belum maju di Kabupaten Tapanuli Tengah, menjalin kelembagaan kepariwisataan yang berasaskan kerja sama yang saling menguntungkan antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat luas dan masyarakat lokal dalam pengembangan dan kegiatan pariwisata untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki beberapa potensi wisata yang layak dan potensial di kembangkan. Hal tersebut telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 4 Tahun 2007 tentang Penetapan Lokasi Wisata, Pelestarian, dan Pelarangan pada Objek Wisata di Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. Potensi pariwisata tersebut terdiri atas Wisata Bahari, Wisata Alam Bawah Laut, Wisata Alam Pegunungan, dan Wisata Sejarah, Religius, Cagar Budaya.

Khusus wisata sejarah, religius dan cagar budaya di kabupaten Tapanuli Tengah meliputi situs cagar budaya bernuansa agama yang membuktikan pertama kali masuknya agama Islam di Indonesia melalui Barus dari Pelabuhan Tua di Lobu Tua kecamatan Barus kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun situs cagar budaya tersebut yang bernuansa Islam yaitu Makam Papan Tinggi, Makam Mahligai, Makam Tuan Syech Machdum, Makam Tuan Ibrahimsyah, Makam Tuan Ambar. Mengingat Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2011-2016, bidang kepariwisataan sebagai salah satu *leading sector* dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, dinas Pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018 telah melakukan upaya dalam pengembangan wisata sejarah, religius, cagar budaya, dalam hal ini makam Mahligai dan makam Papan Tinggi sebagai wisata religi Islami dapat dilihat dalam penjelasan dan uraian berikut ini.

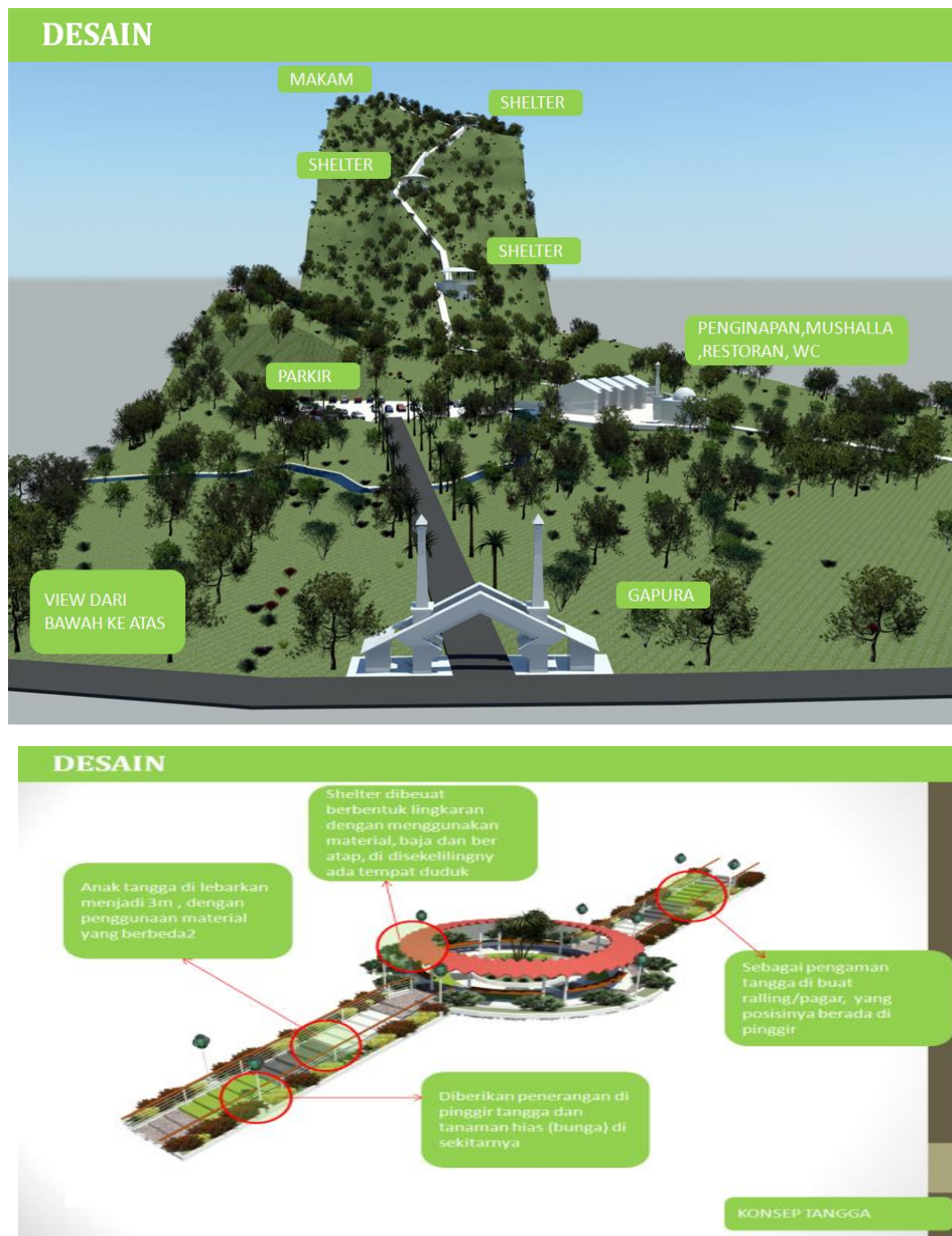
Pengembangan obyek wisata makam Papan Tinggi

Makam Papan Tinggi ini terletak di Desa Penanggahan, Barus, berada di atas bukit dan harus menempuh 710 anak tangga. Dari seluruh makam syech yang ada di Barus, makam ini yang paling tinggi tempat keberadaannya, yakni sekitar 200 meter diatas permukaan laut (Mdpl). Untuk mencapai ke lokasi makam ini, sebelumnya di kaki bukit terdapat pancuran air untuk membersihkan diri atau mengambil air wudhuk. Setelah itu, kita menaiki anak tangga yang sudah dibuat secara permanen sebanyak lebih kurang 710 anak tangga atau sekitar 145 meter.

Gambar 2. Makam Papan Tinggi Di Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah



Pada tahap pertama pembangunan wisata religi Makam Papan Tinggi adalah menyusun Rencana Tindak Penanganan dan Revitalisasi Kawasan Barus kabupaten Tapanuli Tengah oleh Ditjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum pada tahun 2012 dan tindak lanjutnya dengan menyusun Master Plan dan DED oleh Pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2013.

Gambar 3. Detail Engineering Design (Ded) Pembangunan Makam Papan Tinggi

Sesuai dengan *Master Plan* atau *Detail Engineering Design (DED)* pengembangan makam Papan Tinggi total biaya pembangunan makam Papan Tinggi keseluruhan senilai 12.000.000.000 (dua belas milyar) rupiah, untuk itu Pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah mengharapkan kelanjutan pembangunan di tahun 2018 sehingga pembangunan makam Papan Tinggi dapat dirampungkan secara

keseluruhan. Diharapkan kawasan wisata religi makam Papan Tinggi sebagai destinasi unggulan wisata sejarah dan religi di kabupaten Tapanuli Tengah segera dapat terwujud dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan obyek wisata makam Mahligai

Makam Mahligai merupakan tempat yang terdapat tumpukan-tumpukan kuburan tua. Lokasinya di Desa Aek Dakka, Barus luasnya ± 3 (tiga) Ha letaknya di atas bukit tidak jauh dari lokasi makam Papan Tinggi hanya berkisar 3 km. Nama makam Mahligai berasal dari kata 'Mahligai' yang sama dengan istana kecil pada zaman dahulu, nama tersebut biasa disebut dengan makam Mahligai.

Gambar 4. Makam Mahligai Di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah



Di makam Mahligai ini terdapat makam Syech Imam Khotil Muazamsyah Biktibai Syech Samsuddin Min Biladil Fansury (dari negeri Fansyuri) dan Syech Zainal Abidin, Syech Ilyas, Syech Samsuddin, serta makam-makam lainnya yang juga disebut-sebut sebagai pengikutnya. Sekretaris dinas Pariwisata mengatakan bahwa pada tahun 2017 akan dilaksanakan percepatan pembangunan obyek wisata tersebut sesuai dengan dokumen perencanaan yang disusun.

Gambar 5 Detail Engineering Design (Ded) Pembangunan Makam Mahligai

Beberapa rencana pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana serta kegiatan atau event wisata di objek-objek wisata tahun 2017 di atas dalam rangka untuk mendukung pembangunan pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah sebagai “Negeri Wisata Sejuta Pesona”, sehingga ditahun 2018, pemerintah daerah kabupaten Tapanuli Tengah telah mengajukan kepada Pemerintah Pusat untuk pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana objek wisata yang dimaksudkan {9}.

Wawancara yang dilakukan dengan sekretaris dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa pengembangan makam-makam tua yang ada di Barus menjadi salah satu program pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan, seperti makam Mahligai dan makam Papan Tinggi yang sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah di Indonesia dan dari luar negeri dimana makam-makam tersebut memiliki nilai sejarah dan religius yang tinggi, dan dari tahun ke tahun jumlah pengunjung atau wisatawan mengalami peningkatan kunjungan yang signifikan. Sebagai kawasan yang mempesona, kaya keunikan seni, budaya lokal dan tata kehidupan masyarakatnya, Barus memiliki potensi wisata yang dapat diandalkan seperti wisata pantai, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata religi yang seharusnya dapat dikembangkan dan dikelola secara optimal agar menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, terkhusus kepada wisata religi makam Mahligai dan makam Papan Tinggi yang berada di Barus.

Berbicara pengembangan makam Mahligai dan makam Papan Tinggi, dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Tapanuli Tengah telah memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) kabupaten Tapanuli Tengah, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) kabupaten Tapanuli Tengah 2006 -2026, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) kabupaten Tapanuli Tengah 2012-2016 sebagai acuan pengembangan pariwisata, termasuk wisata religi makam-makam tua di Barus. Permasalahannya saat ini, kreatifitas sumber daya manusia dan inovasi dari pemerintah daerah yang masih kurang, kelompok-kelompok pelaku wisata di masyarakat masih terbatas dan partisipasi masyarakat Barus sendiri juga masih rendah, singkatnya keterpaduan pemerintah dengan masyarakat dalam prakteknya untuk pengembangan wisata religi makam masih kurang.

Dalam rangka pengembangan wisata religi makam dan wisata lainnya, pemerintah daerah sudah mulai serius menata dan mengembangkan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah walaupun saat ini pengembangan wisata religi makam Mahligai dan makam Papan Tinggi dari aspek aksesibilitas menuju makam perlu mendapatkan perhatian, kondisi jalan yang rusak, ketersediaan fasilitas seperti rumah makam yang terjangkau, sarana ibadah, toilet, kesehatan dan lain sebagainya belum optimal, namun perencanaan, pengorganisasian, pergerakan atau pelaksanaan dan pengawasan yang telah disusun menjadi strategi yang ampuh dalam pengembangan pariwisata termasuk wisata religi makam-makam tua di Barus. Pentingnya pengembangan kepariwisataan dan wisata religi makam yang menciptakan *multiplayer effect* terhadap peningkatan ekonomi, kesejahteraan dan bidang-bidang lainnya, pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah telah berkomitmen dengan salah satu arah pembangunannya melalui pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Tapanuli Tengah. Hal itu dilatarbelakangi kabupaten Tapanuli Tengah memiliki keunggulan dari sisi letak yang sangat strategis berada di kawasan pantai Barat Sumatera Utara yang memiliki garis pantai sepanjang ± 200 km dan memiliki potensi wisata alam dan kebudayaan yang sangat luar biasa yang sangat layak dikembangkan menjadi salah satu destinasi Pariwisata Nasional, oleh karena itu, kegiatan wisata jika direncanakan dengan baik akan berdampak positif baik secara ekonomi, sosial-budaya maupun lingkungan, sebab keberhasilan pembangunan kepariwisataan seringkali secara sederhana diindikasikan dari jumlah kunjungan wisatawan ke suatu destinasi {10} yang secara konsepsional strategi pengembangan dalam konteks wisata adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan {11}.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan yakni pengembangan wisata religi makam Mahligai dan makam Papan Tinggi kurang mendapat perhatian serius pemerintah daerah ditandai dengan minimnya aksesibilitas sarana maupun prasarana, kurangnya fasilitas-fasilitas yang tersedia, rendahnya kualitas sumber daya manusia penjaga makam, pengelolaan wisata religi makam yang kurang profesional atau masih tradisional. Pengembangan makam Mahligai dan makam Papan Tinggi, dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Tapanuli Tengah telah memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) kabupaten Tapanuli Tengah, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) kabupaten Tapanuli Tengah 2006 -2026, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) kabupaten Tapanuli Tengah 2012-2016 sebagai acuan pengembangan pariwisata, termasuk wisata religi makam-makam tua di Barus. Permasalahannya saat ini, kreatifitas sumber daya manusia dan inovasi dari pemerintah daerah yang masih kurang, kelompok-kelompok pelaku wisata di masyarakat masih terbatas dan partisipasi masyarakat Barus sendiri juga masih rendah, singkatnya keterpaduan pemerintah dengan masyarakat dalam prakteknya untuk pengembangan wisata religi makam masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung. H, Tanjung. IS, Astuti. R. 2024. Strategi Komunikasi dalam Pemasaran Pariwisata Berbasis Digital Tourism di kabupaten Tapanuli Tengah (Jurnal Perspektif Volume 6 Nomor 2). Medan: Universitas Medan Area.
- Meuraxa. D. 1973. Sejarah Masuknya Islam Ke Bandar Barus Sumatera Utara. Medan: Sasterawan.
- Kasmawati, Rahman. 2019. Pengembangan Objek Wisata Religi di Indragiri Hulu (studi di Masjid Raja Pauh Ranap) (Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK) Volume 1 Nomor 4). Riau: Fakultas Dakwah dan Komuikas UIN Sultan Syarif Kasim.
- Kasih. WC. 2019. Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di kota Samarinda (e-Jurnal Administrasi Bisnis Volume 7 Nomor 4). Samarinda: Fisip Universitas Mulawarman.

-
- Suraya. 2010. Peranan Komunikasi Dalam Penyatuan Budaya, (Jurnal Universitas Paramadina Volume 3 Nomor 1), Jakarta: Universitas Paramadina.
- Liliweri. A. 2011. Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell. JW. 2002. Research Design (Desain Penelitian) Qualitative & Quantitative Approaces (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif) (Terjemahan), Jakarta: KIK Press.
- Lexy J.M. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dokumen. 2017. Perspektif Perencanaan Makam Papan Tinggi dan Makam Mahligai, Dinas Pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah.
- Tanjung. IS, Tanjung. H, Tenerman. 2024. Model Komunikasi City Branding dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Terintegrasi di kota Sibolga (Jurnal Perspektif Volume 6 Nomor 2). Medan: Universitas Medan Area.
- Fauziah. H. 2021. Strategi Pengembangan Wisata Religi di kabupaten Gresik (studi pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri) Volume 1 Nomor 1). Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik.